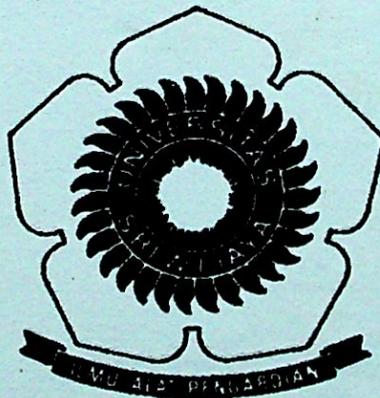


**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KARET
MENGUNAKAN BIBIT UNGGUL DAN BIBIT ALAM SERTA
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA PETALING
KECAMATAN MENDO BARAT KABUPATEN BANGKA**

PP. Jabel
2012

**OLEH
ISMI YULIANDARI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

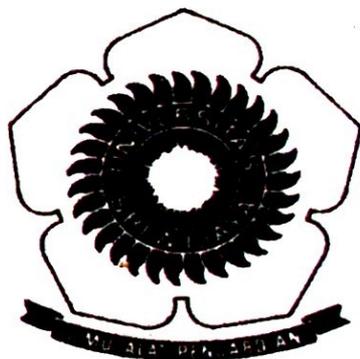
**INDRALAYA
2012**

S
634.97307
Bui

R. 24550 / 28111

f
2072 **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KARET
MENGUNAKAN BIBIT UNGGUL DAN BIBIT ALAM SERTA
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA PETALING
KECAMATAN MENDO BARAT KABUPATEN BANGKA**

**OLEH
ISMI YULIANDARI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

SUMMARY

ISMI YULIANDARI. The Factor's Influence Rubber Farmers Use Rubber Improved Seeds and Rubber Natural Seeds and Farmers Income at Petaling Village in Mendo Barat Sub-District on Bangka Regency (Supervised by **YULIAN JUNAIDI** and **NUKMAL HAKIM**).

This research had been done at Petaling village in Mendo Barat Sub-District on Bangka Regency from March to April 2012. The purpose of this research were: 1) to analyze the factors that influence the rubber farmers whose use rubber improved seeds and rubber natural seed, 2) to calculate the income of rubber farmers whose use rubber improved seeds and rubber natural seed.

The location of this research were chosen purposively, because in Petaling village most of community work as rubber farmers. The research method used in this study was a survey method. Survey method is a method of collecting primary data obtained directly from the source field of research. The collection of data or facts directly through interviews and questionnaires as well both orally and in writing.

The sampling method used in this research was disproportionate stratified random sampling. The totals population of farmers which greatest to plant the rubber in 1998-2000 were 354 KK, that was the totals population of rubber farmers whose used the improved seeds were 108 KK and the sample farmers whose took were 30 farmers and the totals population of rubber farmers whose used the natural seeds were 246 KK and the sample farmers whose took were 30 farmers.

The results of this research showed that factors that influenced the rubber farmers use improved seeds of rubber and natural seeds of rubber consists of experience, education, labor, capital, technology and seed prices. The factors of capital had high criteria were $\chi^2_{hit} = 18,48$. The income of rubber farmers whose used improved seeds of rubber per cultivated area Rp 107.412.908,- and income per hectare Rp 37.703.795,- bigger than the income of rubber farmers whose used natural seeds of rubber per cultivated area Rp 55.140.236,- and income per hectare Rp 23.256.121. Comparison between the income of rubber farmers whose used improved seeds and natural seeds were 6,091 to comparison the income per cultivated area and 16,213 to comparison the income per hectare, that means the income of rubber farmers whose used improved seeds bigger than the income of farmers whose used natural seeds.

RINGKASAN

ISMI YULIANDARI. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Menggunakan Bibit Unggul dan Bibit Alam serta Pendapatan Usahatani Karet di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka (Dibimbing oleh **YULIAN JUNAIDI** dan **NUKMAL HAKIM**).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, mulai bulan Maret - April 2012. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet menggunakan bibit unggul dan bibit alam, 2) Menghitung pendapatan usahatani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam.

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena di Desa Petaling mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani karet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber lapangan penelitian. Pengumpulan data atau fakta secara langsung melalui wawancara dan juga kuisioner, baik secara lisan maupun tertulis.

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penarikan contoh acak berlapis tak berimbang (*disproportionate stratified random sampling*). Jumlah populasi petani yang banyak menanam karet terdapat pada tahun 1998-2000 sebanyak 354 KK yaitu jumlah petani karet yang menggunakan bibit unggul sebanyak 108 KK dan petani contoh yang diambil sebanyak 30 orang petani dan jumlah petani karet yang menggunakan bibit alam sebanyak 246 KK dan petani contoh yang diambil sebanyak 30 orang petani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet menggunakan bibit unggul dan bibit alam terdiri dari faktor pengalaman, pendidikan, tenaga kerja, modal, teknologi dan harga bibit. Faktor yang sangat berpengaruh yang berada pada kriteria tinggi yaitu faktor modal dengan $X^2_{hit} = 18,48$. Pendapatan petani karet yang menggunakan bibit unggul untuk per luas garapan Rp 107.412.908/thn dan pendapatan per hektar Rp 37.703.795/thn lebih besar daripada pendapatan petani karet yang menggunakan bibit alam untuk per luas garapan Rp 55.140.236/thn dan pendapatan per hektar Rp 23.256.121/thn. Perbandingan antara pendapatan petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam yaitu 6,091 untuk perbandingan pendapatan per luas garapan dan 16,213 untuk perbandingan pendapatan per hektar, artinya pendapatan petani karet yang menggunakan bibit unggul lebih besar dibandingkan dengan pendapatan petani karet yang menggunakan bibit alam.

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KARET
MENGUNAKAN BIBIT UNGGUL DAN BIBIT ALAM SERTA
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA PETALING
KECAMATAN MENDO BARAT KABUPATEN BANGKA**

OLEH

ISMI YULIANDARI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

Skripsi

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI KARET
MENGUNAKAN BIBIT UNGGUL DAN BIBIT ALAM SERTA
PENDAPATAN USAHATANI KARET DI DESA PETALING
KECAMATAN MENDO BARAT KABUPATEN BANGKA**

Oleh

**ISMI YULIANDARI
05081003031**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I,

Indralaya, Agustus 2012

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**


Ir. Yulian Junaidi, M.Si.

Dekan,

Pembimbing II,


Ir. Nukmal Hakim, M.Si.


**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001**

Skripsi berjudul "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Menggunakan Bibit Unggul dan Bibit Alam serta Pendapatan Usahatani Karet di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka" oleh Ismi Yuliandari telah diperiksa dan dipertahankan di Depan Komisi Penguji pada Tanggal 30 Juli 2012.

Komisi Penguji

1. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Ketua


(.....)

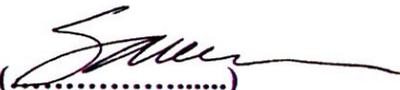
2. Selly Oktarina, S.P., M.Si.

Sekretaris


(.....)

3. Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A.

Anggota


(.....)

4. Ir. H. Nasrun Aziz, M.Si.

Anggota


(.....)

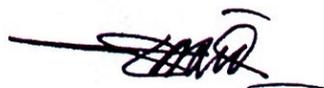
5. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.

Anggota


(.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Muhammad Yazid, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196205101988031002

Mengesahkan,

Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.
NIP. 195501011985031004

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau pengamatan saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama ditempat lain.

Indralaya, Agustus 2012

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ismi Yuliandari', with a small 'a' above the 'i' and another 'a' at the end of the signature.

Ismi Yuliandari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 01 April 1990 di Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Bangka Belitung. Merupakan anak ketujuh dari sembilan bersaudara. Orang tua bernama Alm. Djauhari dan Hertini.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2002 di SDN 2 Petaling-Bangka, Sekolah Menengah pertama diselesaikan pada tahun 2005 di SMPN 1 Mendo Barat-Bangka, Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2008 di SMK N1 Jurusan Administrasi Perkantoran Pangkal Pinang-Bangka.

Penulis tercatat sebagai Mahasiswa Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Petanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya pada bulan Agustus 2008.

Penulis pada bulan Desember 2011 telah menyelesaikan Praktik Lapangan dengan judul “Teknik Pembuatan berita di radio Indralaya 103 FM Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Laporan Penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Menggunakan Bibit Unggul dan Bibit Alam serta Pendapatan Usahatani Karet di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka”.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

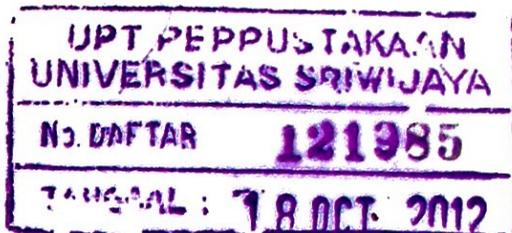
1. Bapak (Alm. Djauhari) dan Ibu (Hertini) yang selalu menjadi inspirasi, telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si. dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. selaku pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan dan juga bimbingannya kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
3. Kepada seluruh dosen penguji, Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. Ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si. Bapak Ir. H. Sarnubi Abuasir, M.A. Bapak Ir. H. Nasrun Aziz, M.Si. dan Ibu Agustina Bidarti, S.P., M.Si.
4. Saudara-Saudaraku di Bangka, Hilda Fitria, Hendra Kusnadi, Henny Kusri, Ardiansyah, Ardianto, Arman Anuari dan Indriani Putri atas segala motivasi, doa serta segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Robin Yuliansyah yang telah banyak membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Desa Petaling beserta staf yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan data dan informasi untuk menunjang skripsi penulis.

7. Bapak Mardi selaku ketua penyuluh di Desa petaling yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis.
8. Dinda Moratha Harahap teman seperjuangan sekaligus teman kosanku yang telah banyak membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Mbag Winda Widya, Mbag Syela dan Kak Hafit yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis.
10. Sahabat - sahabatku di Bangka Bunga Sari dan Gustin Dhianicha yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen FP pada umumnya dan SEP pada khususnya atas semua ilmu yang telah diberikan, serta seluruh staf yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini (Mbag Ria perpus, Kak Dedy, Mbag Siska dan Mbag Dian).
12. Teman- teman PKP 2008 terima kasih atas segala doa dan motivasinya selama ini.

Apabila terdapat kekurangan dan kesalahan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini berguna serta mendapat ridho Allah SWT. Amin.

Indralaya, Agustus 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan	9
II. KERANGKA PEMIKIRAN	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsepsi Tanaman Karet	10
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bibit	16
3. Konsepsi Usahatani	18
B. Model Pendekatan	25
C. Hipotesis	26
D. Batasan-Batasan	27
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu	29
B. Metode Penelitian	29
C. Metode Penarikan Contoh	29

	Halaman
D. Metode Pengumpulan Data	30
E. Metode Pengolahan Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Keadaan Umum Wilayah	34
B. Identitas Petani Contoh	43
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bibit	49
D. Pendapatan Usahatani Karet Unggul dan Karet Alam	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas areal, produksi dan produktivitas karet menurut provinsi di Indonesia, 2011	4
2. Luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet di Provinsi Bangka Belitung, 2011	5
3. Luas areal tanaman karet di Kabupaten Bangka, 2011	6
4. Luas tanam, luas panen, rata-rata produksi dan jumlah produksi karet di Kecamatan Mendo Barat, 2011	7
5. Jumlah petani contoh yang diambil untuk penelitian	30
6. Distribusi luas penggunaan tanah di Desa Petaling, 2011	35
7. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Petaling, 2011	36
8. Mata pencaharian penduduk di Desa Petaling, 2011	37
9. Tingkat pendidikan penduduk Desa Petaling, 2011	38
10. Sarana pendidikan di Desa Petaling, 2011	39
11. Sarana kesehatan di Desa Petaling, 2011	40
12. Sarana olahraga di Desa Petaling, 2011	41
13. Karakteristik umur petani contoh di Desa Petaling, 2012	44
14. Tingkat pendidikan formal petani contoh di Desa Petaling, 2012	45
15. Luas kepemilikan lahan petani contoh di Desa Petaling, 2012	46
16. Status kepemilikan lahan petani contoh di Desa Petaling, 2012	47
17. Jumlah anggota keluarga petani contoh di Desa Petaling, 2012	48
18. Tabulasi pengaruh pengalaman terhadap penggunaan bibit karet di Desa Petaling, 2012	49
19. Tabulasi pengaruh pendidikan terhadap penggunaan bibit karet di Desa Petaling, 2012	51

20. Tabulasi pengaruh tenaga kerja terhadap penggunaan bibit karet di Desa Petaling, 2012	52
21. Tabulasi pengaruh modal terhadap penggunaan bibit karet di Desa Petaling, 2012	53
22. Tabulasi pengaruh teknologi terhadap penggunaan bibit karet di Desa Petaling, 2012	55
23. Tabulasi pengaruh harga bibit terhadap penggunaan bibit karet di Desa Petaling, 2012	56
24. Rata - rata biaya tetap per luas garapan petani karet di Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	58
25. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani karet di Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	59
26. Rata-rata biaya produksi total petani karet Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	61
27. Produksi karet unggul dan karet alam di Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	62
28. Harga bahan olahan karet (bokar) berupa slab tebal di Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012.....	63
29. Rata-rata penerimaan, biaya total dan pendapatan usahatani karet di Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	65

DAFTAR GAMBAR

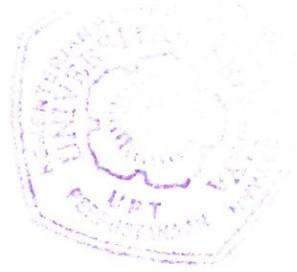
	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatik	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah Desa Petaling	70
2. Karakteristik umur petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam Desa Petaling, 2012	71
3. Pengalaman petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	72
4. Pendidikan petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	73
5. Tenaga Kerja petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	74
6. Modal petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	75
7. Teknologi petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	76
8. Harga Bibit petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	77
9. Biaya penggunaan tenaga kerja untuk penyadapan karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	78
10. Biaya penggunaan tenaga kerja untuk pemupukan karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	79
11. Biaya penggunaan tenaga kerja untuk penyemprotan karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	80
12. Biaya total upah tenaga kerja karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	81
13. Biaya total penggunaan pupuk karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	82
14. Biaya total penggunaan herbisida karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012.....	83

	Halaman
15. Biaya total penggunaan pembeku lateks karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	84
16. Komponen total biaya variabel karet unggul Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	85
17. Komponen total biaya variabel karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	86
18. Komponen biaya tetap penyusutan alat karet unggul Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	87
19. Komponen biaya tetap penyusutan alat karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	88
20. Komponen total biaya produksi karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	89
21. Produksi dan penerimaan karet unggul Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	90
22. Produksi dan penerimaan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	94
23. Produksi total karet unggul Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	98
24. Produksi total karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	99
25. Penerimaan total petani karet yang menggunakan bibit unggul Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	100
26. Penerimaan total petani karet yang menggunakan bibit alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	102
27. Komponen total pendapatan usahatani karet unggul dan karet alam Desa Petaling, April 2011 – Maret 2012	104
28. Tabulasi pengaruh pengalaman petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	105
29. Tabulasi pengaruh pendidikan petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	106

30. Tabulasi pengaruh tenaga kerja petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	107
31. Tabulasi pengaruh modal petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	108
32. Tabulasi pengaruh teknologi petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	109
33. Tabulasi pengaruh harga bibit petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, 2012	110
34. Uji T untuk pendapatan per luas garapan petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam Desa Petaling, 2012	111
35. Uji T untuk pendapatan per hektar petani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam Desa Petaling, 2012	113



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki luas areal perkebunan karet pada tahun 2011 yaitu 3.456.127 hektar. Tetapi potret perkebunan karet di Indonesia yang sebagian besar merupakan karet rakyat umumnya kurang menarik, karena sebagian besar masih berbentuk hutan karet yang tidak produktif, dengan harga karet alam yang cukup kondusif saat ini harus dijadikan momentum yang mampu mendorong percepatan peremajaan karet rakyat dengan menggunakan klon-klon unggul yang lebih produktif (Balai Penelitian Karet Sembawa, 2005).

Total produktivitas tanaman karet di Indonesia pada tahun 2011 yaitu 1.106 ton/thn, akan tetapi lahan karet yang luas di Indonesia tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Beberapa perkebunan besar milik negara dan beberapa perkebunan swasta saja yang pengelolaannya sudah lumayan baik, sementara kebanyakan perkebunan milik rakyat dikelola seadanya, bahkan ada yang tidak dirawat dan hanya mengandalkan pertumbuhan alami, akibatnya produktivitas karet menjadi rendah (Penebar Swadaya, 2011).

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan bibit karet sebanyak 60.000.000 batang per tahun atau setara dengan penanaman seluas 100.000 hektar untuk program penanaman baru dan peremajaan. Sebagai penghasil karet utama dunia, Indonesia menempati posisi kedua setelah Thailand. Rendahnya penerapan teknologi perkebunan karet di Indonesia disebabkan oleh rendahnya adopsi varietas unggul (Media Perkebunan, 2007).

Balai Penelitian karet Sembawa (2005), menjelaskan bahwa pemerintah telah menetapkan sasaran pengembangan produksi karet alam Indonesia sebesar 4 juta ton pada tahun 2025. Sasaran tersebut hanya dapat dicapai apabila minimal 85% areal perkebunan karet telah menggunakan klon-klon karet unggul. Data dari Direktorat Jenderal Perkebunan (2011), menjelaskan bahwa pada tahun 2006 dari areal seluas 3.346.427 ha, produksi karet kering secara nasional mencapai 2,6 juta ton dan pada tahun 2011 dengan luas areal 3.456.127 produksi karet kering secara nasional mencapai produksi 3,08 juta ton, sehingga sasaran pemerintah menetapkan pengembangan produksi karet pada tahun 2025 bisa mencapai 4 juta ton.

Karet termasuk tanaman dataran rendah, yaitu bisa tumbuh baik di dataran dengan ketinggian 1-600 meter dari permukaan laut (dpl). Meskipun membutuhkan tempat yang hangat, karet juga memerlukan kelembapan yang cukup, dengan curah hujan 2.000-2.500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun. Dalam sehari tanaman karet membutuhkan sinar matahari dengan intensitas yang cukup minimal 5-7 jam. Derajat keasaman yang paling cocok untuk tanaman karet yaitu 5-6, dengan batas toleransi pH tanah yaitu 4-8. Topografi tanah yang baik untuk tanaman karet yaitu tanah datar dan tidak berbukit-bukit, karena tanah yang datar selain memudahkan pemeliharaan juga memudahkan penyadapan dan pengangkutan lateks. Bisa dikatakan Indonesia tidak mengalami kesulitan mengenai areal yang dapat dibuka untuk ditanami karet. Faktor-faktor produksi alami seperti letak daerah terhadap lintang, besarnya curah hujan, suhu harian rata-rata, ketinggian tempat dari permukaan laut dan intensitas sinar matahari adalah hal yang sangat dibutuhkan tanaman karet dan sulit untuk ditawar (Penebar Swadaya, 2011).

Tanaman karet merupakan salah satu dari beberapa komoditi unggulan perkebunan di Indonesia. Wilayah pengembangan tanaman karet salah satunya terdapat di Provinsi Bangka Belitung. Kabupaten Bangka, yaitu di Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat. Pada awalnya komoditas unggulan di desa Petaling yaitu tanaman lada kemudian para petani beralih menjadi menanam karet, hal ini dikarenakan harga karet lebih stabil dibandingkan dengan harga lada yang naik turun sangat jauh perbedaannya, susah untuk memperoleh junjung (tajar), susah untuk memperoleh bibit lada dan perawatan tanaman karet lebih mudah dibandingkan dengan perawatan tanaman lada.

Jenis bibit karet yang digunakan yaitu bibit karet unggul yang terdiri dari PB260 dan GT1 dan bibit karet alam yang terdiri dari bibit *seedling* dan asalan. Alasan mengapa petani memilih bibit karet unggul karena lebih cepat produksi yaitu dalam waktu 5 tahun tanaman karet sudah bisa disadap sedangkan untuk karet alam memerlukan waktu 7-8 tahun baru bisa disadap dan produksi lateks karet unggul lebih banyak daripada produksi lateks karet alam, sedangkan alasan mengapa petani lebih memilih bibit alam yaitu karena keterbatasan modal, dimana harga bibit karet unggul mahal yaitu berkisar Rp 7.000 – Rp 12.000,- sedangkan untuk bibit karet alam, mereka bisa mencabut disekitar kebun, budidaya sendiri, menyebar biji karet disekitar kebun dan membeli untuk bibit karet *seedling* dengan harga Rp 1.000 – Rp 3.000,-. Selain itu, alasan mengapa petani menggunakan bibit karet alam karena tradisi turun-temurun dari keluarga, dimana tanaman karet yang dikelola merupakan warisan keluarga.

Tabel 1. Data luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet menurut provinsi di Indonesia, 2011

No	Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Th)
1	Nanggroe Aceh Darussalam	119.458	107.258	1.085,00
2	Sumatera Utara	465.415	489.818	1.192,00
3	Sumatera Barat	129.721	112.474	1.236,00
4	Riau	393.494	427.749	1.215,00
5	Kepulauan Riau	32.077	26.433	1.046,00
6	Jambi	445.507	363.752	988,00
7	Sumatera Selatan	668.611	640.541	1.180,00
8	Bangka Belitung	106.520	98.587	1.155,00
9	Bengkulu	73.747	60.569	1.093,00
10	Lampung	83.899	77.564	1.301,00
11	DKI Jakarta	-	-	-
12	Jawa Barat	53.231	59.921	1.430,00
13	Banten	23.933	16.134	823,00
14	Jawa Tengah	30.993	32.737	1.496,00
15	DI. Yogyakarta	-	-	-
16	Jawa Timur	25.694	25.554	1.514,00
17	Bali	95	100	1.111,00
18	Nusa Tenggara Barat	-	-	-
19	Nusa Tenggara Timur	-	-	-
20	Kalimantan Barat	389.997	269.568	839,00
21	Kalimantan Tengah	266.028	200.707	1.018,00
22	Kalimantan Selatan	135.040	111.250	1.054,00
23	Kalimantan Timur	61.027	28.142	975,00
24	Sulawesi Utara	-	-	-
25	Gorontalo	-	-	-
26	Sulawesi Tengah	3.210	3.456	1.081,00
27	Sulawesi Selatan	19.405	8.301	1.424,00
28	Sulawesi Barat	1.226	1.244	1.098,00
29	Sulawesi Tenggara	-	-	-
30	Maluku	-	-	-
31	Maluku Utara	-	-	-
32	Papua	4.797	1.558	345,00
33	Irian Jaya Barat	34	12	423,00
Indonesia		3.456.127	3.088.427	1.106,00

Sumber : Buku Statistik Perkebunan Tahun 2009 - 2011, Direktorat Jenderal Perkebunan

Berdasarkan data pada Tabel 1 luas areal tanaman karet terluas terdapat di provinsi Sumatera Selatan yaitu 668.611 hektar, Sumatera Utara yaitu 465.415 hektar dan Jambi yaitu 445.507 hektar. Dari 33 Provinsi, Bangka Belitung masuk dalam 10

besar provinsi yang memiliki luas lahan yang luas yaitu 106.520 hektar dengan persentase TBM 33,75%, TM 54,68% dan TT/TR 11,57%. Luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet di Provinsi Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data luas areal, produksi dan produktivitas tanaman karet di Provinsi Bangka Belitung, 2011

No	Kabupaten	Luas Tanam/Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Th)
		TBM	TM	TT/TR	Jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7
1	Bangka	12.933,94	21.127,30	8.516,67	42.577,91	38.997,86	1,35
2	Bangka Barat	8.281,18	24.226,41	1.754,33	34.261,92	41.373,50	2,68
3	Bangka Tengah	4.067,15	8.306,95	1.645,85	14.019,95	8.670,56	1,11
4	Bangka Selatan	7.474,20	4.023,60	346,60	11.844,40	6.918,32	0,48
5	Belitung	2.304,88	258,90	20,62	2.584,40	1.937,03	1,15
6	Belitung Timur	887,09	303,45	41,75	1.232,29	689,73	0,16
	Jumlah	35.948,44	58.246,61	12.325,82	106.520,87	98.587	1,15

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2011

Luas areal tanaman karet yang paling luas terdapat di Kabupaten Bangka yaitu 42.577,91 hektar, Kabupaten Bangka Barat 34.261,92 hektar dan Kabupaten Bangka Tengah 14.019,95 hektar. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bangka memiliki lahan yang paling luas dibandingkan Kabupaten lainnya di Provinsi Bangka Belitung dalam usahatani karet. Akan tetapi, jika dilihat dari produksinya Kabupaten Bangka merupakan Kabupaten yang memiliki produksi karet nomor dua yaitu 38.997,86 ton, sedangkan produksi karet tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat yaitu 41.373,50 ton dan produksi karet yang terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur yaitu 689,73 ton. Demikian juga dilihat dari segi produktivitas tanaman karet, produktivitas tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat yaitu 2,68

ton/hektar/tahun, Kabupaten Bangka 1,35 ton/hektar/tahun dan Kabupaten Belitung yaitu 1,15 ton/hektar/tahun.

Kabupaten Bangka memiliki luas areal kebun karet terluas di Provinsi Bangka Belitung, tetapi dilihat dari jumlah produksi dan produktivitasnya, Kabupaten Bangka masih kalah dibandingkan dengan Kabupaten Bangka Barat yang menempati urutan pertama. Hal ini disebabkan karena luasnya areal kebun karet tidak diimbangi dengan pengelolaan dan peremajaan karet tua, penggunaan bibit unggul yang masih sangat rendah, penggunaan pupuk, herbisida, teknologi, pengetahuan petani dan keterbatasan modal dalam menyediakan biaya tetap dan biaya variabel. Luas areal tanaman karet di Kabupaten Bangka dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas areal tanaman karet di Kabupaten Bangka, 2011

No.	Kecamatan	TBM	TM	TR/TTM	Total Area Lahan (Ha)
1	Mendo Barat	5.438,76	7.782,66	2.357,58	15.579,00
2	Merawang	127,76	1.524,89	1.003,02	2.655,67
3	Puding Besar	4.837,08	6.228,9	1.408,99	12.474,97
4	Sungailiat	103,73	136,99	46,9	287,62
5	Bakam	142,89	1.022,78	79,76	1.245,43
6	Pemali	127,303	766,34	144,287	1.037,93
7	Belinyu	58,88	493,87	70,9	623,65
8	Riau Silip	3.337,84	4.261,81	1.073,99	8.673,64
	Jumlah	14.174,24	23.218,24	5.185,43	42.577,91

Sumber : Laporan Dinas Perkebunan Kabupaten Bangka, 2011

Berdasarkan data pada Tabel 3 bahwa luas areal tanaman karet di Kabupaten Bangka terluas terdapat di Kecamatan Mendo Barat yaitu 15.579 hektar, Kecamatan Puding Besar yaitu 12.474,97 hektar dan Kecamatan Riau Silip yaitu 8.673,64 hektar. Kecamatan Mendo Barat terdiri dari 13 Desa dengan Desa Petaling sebagai Ibukota Kecamatan Mendo Barat. Mayoritas penduduk Desa Petaling

bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas unggulan yang saat ini berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat adalah komoditas karet (Marwan *et al.* 2010).

Tabel 4. Luas tanam, luas panen, rata-rata produksi dan jumlah produksi karet di Kecamatan Mendo Barat, 2011

No	Desa	Luas Areal (Ha)	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata Produksi/Ha (Ton)	Jumlah Produksi (Ton)
1.	Petaling	2.227,00	1.485,00	1,25	1.856,25
2.	Air Duren	1.152,00	950,00	1,25	1.187,50
3.	Cengkong Abang	1.200,00	917,00	1,25	1.146,25
4.	Kace	3.250,00	2.250,00	1,25	2.812,50
5.	Kemuja	1.750,00	1.700,00	1,25	2.125,00
6.	Zed	915,00	915,00	1,25	1.143,75
7.	Paya Benua	1.760,00	1.400,00	1,25	1.750,00
8.	Mendo	780,00	710,00	1,25	887,50
9.	Penagan	750,00	600,00	1,25	750,00
10.	Kota Kapur	610,00	440,00	1,25	550,00
11.	Rukam	250,00	126,00	1,25	157,50
12.	Air Buluh	100,00	85,00	1,25	106,25
13.	Labuh Air Pandan	835,00	776,00	1,25	970,00
Jumlah		15.579,00	11.437,00	1,25	14.296,25

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka 2011

Berdasarkan data pada Tabel 4 bahwa luas tanam yang paling luas terdapat di Desa Kace yaitu 3.250 hektar, Desa Petaling 2.227 hektar dan Desa Paya Benua 1.760 hektar. Dilihat dari luas panen tanaman karet, Desa Kace merupakan Desa terluas pertama yaitu 2.250 hektar, Desa Kemuja adalah Desa terluas kedua yaitu 1.700 hektar dan Desa Petaling merupakan Desa terluas ketiga dengan luas panen tanaman karet 1.485 hektar dengan rata-rata produksi tiap daerah yaitu 1,25 ton/ha.

Dilihat dari jumlah produksinya, Desa Kace merupakan Desa yang memiliki produksi tertinggi yaitu 2.812,50 ton, Desa Kemuja memiliki produksi nomor dua yaitu 2.125 ton dan Desa Petaling memiliki produksi ketiga yaitu 1.856,25 ton. Desa

Petaling hampir 90% masyarakatnya memiliki kebun karet dan 60% masyarakat Desa Petaling sumber pendapatannya berasal dari karet. Akan tetapi apabila dilihat dari jumlah produksi tanaman karet, Desa Petaling berada di urutan ketiga setelah Desa Kace dan Desa Kemuja. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya petani yang belum menggunakan bibit unggul, kurangnya pengelolaan dan peremajaan tanaman karet.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi perkebunan karet adalah rendahnya produktivitas karet rakyat ($\pm 600\text{kg/ha/tahun}$). Penyebabnya antara lain karena sebagian besar tanaman karet masih menggunakan bahan tanam asal biji (*seedling*) tanpa pemeliharaan yang baik serta tingginya proporsi areal tanaman karet yang telah tua, rusak atau tidak produktif ($\pm 13\%$ dari total areal). Pada saat ini, sekitar 400 ribu hektar areal karet berada dalam kondisi tua, rusak dan sekitar 2-3% dari areal tanaman yang ada memerlukan peremajaan. Dengan kondisi demikian, sebagian besar kebun karet rakyat menyerupai hutan karet (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Berdasarkan uraian diatas masalah yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani karet menggunakan bibit unggul dan bibit alam?
2. Seberapa besar pendapatan usahatani karet unggul dan karet alam yang diterima oleh petani?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet menggunakan bibit unggul dan bibit alam?
2. Menghitung pendapatan usahatani karet yang menggunakan bibit unggul dan bibit alam?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petani dan sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam melakukan usahatani karet. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya tentang tanaman karet.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyono, A. 2007. Penetapan Harga Jual. (Online). (<http://ilmumanajemen.wordpress.com/2007/06/15/penetapan-harga-jual>, diakses 21 Februari 2012).
- Balai Penelitian Sembawa. 2005. Rekomendasi Klon Karet. Pusat Penelitian Karet Balai Sembawa. Banyuasin.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Mendo Barat. 2011. Luas Areal Tanaman Karet Kecamatan Mendo Barat. Petaling.
- Bangun, W. 2010. Teori Ekonomi Mikro. PT Refika Aditama. Bandung.
- Boerhendhy, I. 2008. Budidaya Tanaman Karet. Pusat Penelitian Karet Balai Sembawa. Banyuasin.
- Cahyono, B. 2010. Cara Sukses Berkebun Karet. Pustaka Mina. Jakarta.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung. 2010. Data Luas Areal Tanaman Karet Provinsi Bangka Belitung. Dinas Perkebunan Provinsi Bangka Belitung. Pangkalpinang.
- Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Bangka. 2011. Data Luas Areal Karet Kabupaten Bangka. Dinas Perkebunan Kabupaten Bangka. Sungailiat.
- Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011. Buku Statistik Perkebunan Tahun 2009 - 2011. (Online). (<http://www.deptan.go.id/infoeksekutif/bun/eis-bun2011/Luas%20Areal%20karet.pdf>, diakses 24 Februari 2012).
- Gilarso, T. 2003. Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro. Kanisius. Yogyakarta.
- Harih, S. 2010. Biaya Produksi dan Penerimaan. (Online). (http://harihsusanto.blogspot.com/2010/03/biaya-produksi_21.html, diakses 18 Februari 2012).
- Heru, D dan Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budidaya Karet. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Kowanda, Dionysia. 2007. Penentuan Harga Jual. (Online). (<http://dion.staff.gunadarma.ac.id/2007/03/18/Penentuan+Harga+Jual>, diakses 23 Februari 2012)
- Marwan *et al.* 2010. Pandangan Akhir Panitia Pemekaran Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat. Petaling.

Media Perkebunan. 2007. Benih Bisnis Menggiurkan. Media Perkebunan. Jakarta.

Prabayanti, H. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Biopestisida oleh Petani di Kecamatan Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta. (Online). (<http://eprints.uns.ac.id/5/1/169931211201010071.pdf>, diakses 05 Maret 2012).

Rachmat, J. 2001. Psikologi Sosial. Rineka Cipta. Jakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Syafrudin. 2003. Pengaruh Media Cetak Brosur dalam Proses Adopsi dan Difusi Inovasi Beternak Ayam Broiler di Kota Kendari. Tesis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. (Online). (http://www.damandiri.or.id/file/syafrudinugm_bab3.pdf, diakses 29 Februari 2012).

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Bertanam Karet. Nuansa Aulia. Bandung.

Tim Penulis Penebar Swadaya. 2011. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.